

## PENDAMPINGAN OPTIMALISASI UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS)

Ani Sutriningsih<sup>1</sup>, Wahyu Dini Metrikayanto<sup>2</sup>, Vita Maryah Ardiyani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Indonesia

Email: [ani.sutriningsih@gmail.com](mailto:ani.sutriningsih@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pendampingan optimalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk terciptanya peserta didik yang sehat, sekolah dapat merealisasikan dengan mengaktifkan program usaha kesehatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan yang optimal sehingga dapat memaksimalkan potensi dan prestasi anak untuk belajar. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan untuk mengoptimalkan UKS. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pendampingan optimalisasi UKS melalui observasi kondisi dan inventarisasi kebutuhan ruang dan fasilitas UKS dan mengidentifikasi pelaksanaan Trias UKS. Instrumen untuk mengukur hasil menggunakan kuesioner. Hasil kegiatan didapatkan ruang UKS yang ada belum permanen dan masih menjadi satu dengan ruang kepala sekolah. Alat kesehatan yang ada di UKS hanya terdiri dari tempat tidur sederhana dan kotak P3K. Pelaksanaan Trias UKS didapatkan pelaksanaan pendidikan dan penyuluhan kesehatan di sekolah termasuk dalam kategori kurang; pelaksanaan pelayanan kesehatan termasuk dalam kategori kurang; dan pelaksanaan lingkungan sekolah yang sehat termasuk dalam kategori kurang sehingga solusi yang diberikan adalah pendampingan pengadaan ruang dan alat UKS serta sosialisasi Trias UKS. Kegiatan UKS penting bagi upaya kesehatan sekolah, sehingga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Unit Kesehatan Sekolah, Trias UKS,

### ABSTRACT

*Community service activities aim to provide assistance in optimizing the School Health Efforts (UKS) to create healthy students. Schools can realize this by activating the school health business program which aims to improve optimal health so that it can maximize the potential and achievements of children in learning. The purpose of this community service is assistance to optimize UKS. The method of implementing community service activities in facilitating the optimization of UKS is through observing conditions and inventorying the needs for space and facilities for UKS and identifying the implementation of the UKS Trias. The instrument for measuring results uses a questionnaire. The results of the activity showed that the existing UKS room was not permanent and was still one with the school principal's room. The medical equipment at the UKS only consists of simple beds and first aid kits. The implementation of the UKS Triassic found that the implementation of health education and counseling in schools was included in the poor category; the implementation of health services is included in the less category; and the implementation of a healthy school environment is included in the less category so the solutions provided are assistance in procuring UKS space and equipment and socialization of the UKS Triassic. UKS activities are important for school health efforts, so monitoring and evaluation need to be carried out on an ongoing basis.*

**Keywords:** Mentoring, School Health Efforts, Triassic UKS

\***Corresponding Author:** Ani Sutriningsih (email: ani.sutriningsih@gmail.com),  
Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Jl Telaga Warna Tlogomas, Malang, 65155.

Received 22 Juni 2023; received in revised form 28 Juni 2023; accepted 06 July 2023; Available online 30 July 2023

## LATAR BELAKANG

Pembinaan dan Pengembangan UKS adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah dan bertanggung-jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati menyenangkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung terciptanya peserta didik yang sehat, sekolah dapat merealisasikan dengan mengaktifkan program usaha kesehatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan yang optimal sehingga dapat memaksimalkan potensi dan prestasi anak untuk belajar. Program ini terdiri dari tiga kegiatan utama yang disebut dengan Trias Usaha Kesehatan Sekolah meliputi aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat(1).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan hidup sehat, dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada lembaga satuan PAUD adalah salah satu cara untuk membina dan mengembangkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat agar dapat meningkatkan mutu pendidikan serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis bagi peserta didik yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di Satuan PAUD. Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada Anak Usia Dini adalah melalui pemenuhan kebutuhan esensial dalam bentuk pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan bagi peserta didik. Upaya ini dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses dan anak beraktifitas dalam setiap kegiatan. Untuk itu layanan Pendidikan Anak Usia Dini akan lebih optimal jika diselenggarakan secara holistik dan terintegrasi yang mencakup semua aspek perkembangan yang menunjang tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Berdasarkan studi pendahuluan di TK Baitul Huda, Dusun Krobyokan, Desa Jedong, Wagir, Malang didapatkan sekolah belum mempunyai ruang UKS permanen dan masih menjadi satu dengan ruang kepala sekolah (Gambar 1), perlengkapan dan peralatan UKS yang terbatas. Hal ini berdampak pada tidak optimalnya Trias Usaha Kesehatan Sekolah yang ditandai dengan tidak

terlaksananya program pendidikan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah, dan pelayanan kesehatan.

**Gambar 1. Kondisi Awal Ruang UKS**



Lingkungan kehidupan sekolah yang sehat merupakan satu unsur yang harus ada, dibina, dan dikembangkan terus agar pendidikan mencapai hasil yang diharapkan(2). Harapan dari pelaksanaan UKS di lembaga Taman Kanak-Kanak adalah sekolah memiliki lingkungan yang hijau, bersih, dan sehat, sehingga peserta didik menjadi nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi kalau peserta didik nyaman, semangat dalam belajar dan bermain, tentu bukan hanya perubahan perilaku yang kita dapatkan tetapi peserta didik juga semakin berprestasi. Melalui program penerapan dan pengembangan UKS, peserta didik dapat terbentuk perilaku hidup hijau, bersih, dan sehat. Peserta didik berprestasi dan sekolahnya juga berprestasi yang bertujuan mewujudkan warga sekolah bertanggungjawab dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, melalui tata sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan untuk mengoptimalkan UKS di TK Baitul Huda, Dusun Krobyokan, Desa Jedong, Wagir, Malang.

### **METODE**

Kegiatan optimalisasi UKS bertempat di TK Baitul Huda, Dusun Krobyokan, Desa Jedong, Wagir, Malang. Instrumen untuk mengukur keberhasilan pengabdian adalah melalui kuesioner. Langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Observasi kondisi dan inventarisasi kebutuhan ruang dan fasilitas UKS

Kegiatan ini dilaksanakan secara observasi langsung dengan melibatkan kepala sekolah dan guru. Inventarisasi kebutuhan ruang dan fasilitas UKS disesuaikan

dengan luas ruang sekolah dan mengacu pada Buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tingkat PAUD. Evaluasi keberhasilan program dilihat dari terpenuhinya ruang dan fasilitas UKS.

## 2. Identifikasi pelaksanaan Trias UKS

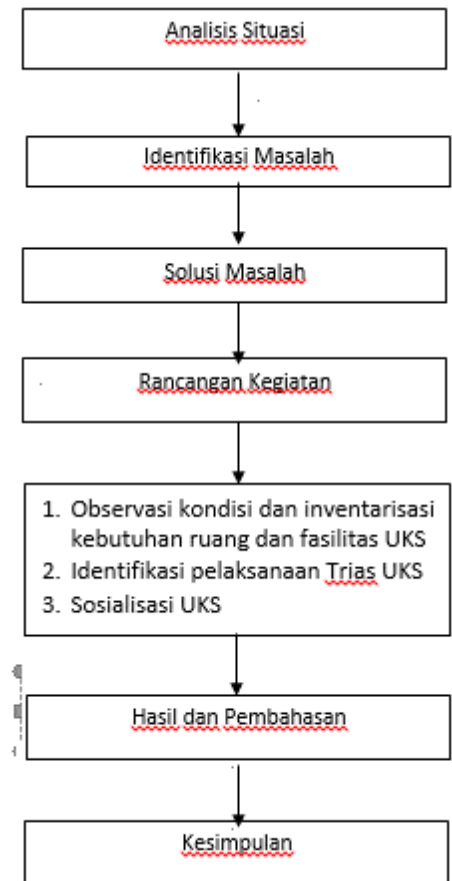
Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi pelaksanaan Trias UKS yang meliputi indikator pelaksanaan pendidikan dan penyuluhan kesehatan di sekolah, pelaksanaan pelayanan kesehatan, dan pelaksanaan lingkungan sekolah yang sehat. Instrumen untuk mengukur pelaksanaan Trias UKS menggunakan kuesioner yang masing-masing indikator terdiri dari tujuh pertanyaan. Hasil yang didapatkan dianalisis secara univariat menggunakan distribusi numerik.

## 3. Sosialisasi UKS

Sosialisasi UKS dilaksanakan melalui kegiatan diskusi dengan kepala sekolah guru, dan warga sekolah tentang Trias UKS. Evaluasi keberhasilan sosialisasi dilihat dari jumlah dan partisipasi peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Partisipasi peserta yang hadir dilihat dari keaktifan peserta dalam diskusi antara lain bertanya dan menjawab terkait materi sosialisasi yang disampaikan.

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan analisis situasi di TK Baitul Huda, Dusun Krobyokan, Desa Jedong, Wagir, Malang, identifikasi masalah khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan Trias UKS, dan perumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang diidentifikasi, tim pengabdian masyarakat dan guru melakukan diskusi untuk mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah dan dituangkan dalam bentuk rancangan kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari tiga yaitu: observasi kondisi dan inventarisasi kebutuhan ruang dan fasilitas UKS; identifikasi pelaksanaan Trias UKS; dan sosialisasi UKS kepada kepala sekolah, guru, dan warga sekolah. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka langsung. Berikut diagram alur kegiatan pengabdian masyarakat (Gambar 2).

**Gambar 2. Bagan Alur Pengabdian Masyarakat**



### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di TK Baitul Huda, Dusun Krobyokan, Desa Jedong, Wagir, Malang. Kegiatan dihadiri sebanyak 5 orang yaitu tim pengabdian masyarakat, kepala sekolah, dan guru. Hasil observasi didapatkan ruang UKS yang ada belum permanen dan masih menjadi satu dengan ruang kepala sekolah. Alat kesehatan yang ada di UKS hanya terdiri dari tempat tidur sederhana dan kotak P3K yang menempel di dinding. Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian masyarakat menyusun perencanaan untuk melengkapi ruang dan fasilitas UKS (Gambar 3). Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengukuran tempat tidur untuk pemeriksaan yang disesuaikan dengan luar ruangan serta kelengkapan alat deteksi tumbuh kembang anak seperti alat pengukur tinggi badan dan timbangan berat badan.

Kegiatan di TK Baitul Huda masih terbatas pada aspek pengukuran tinggi badan dan berat badan anak. Hal ini tidak sesuai dengan arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyebutkan untuk meningkatkan

kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang dikenal dengan tiga program pokok Usaha Kesehatan Sekolah (Trias UKS). Ketersediaan alat mencuci tangan sebagai upaya penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tidak terlaksana secara optimal. PHBS sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan tidak hanya di dalam lingkungan keluarga, namun di sekolah juga diperlukan. Penanaman PHBS dapat diberikan sejak anak usia dini. Penelitian sebelumnya menyatakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat merupakan satu unsur yang harus ada, dibina, dan dikembangkan terus agar pendidikan mencapai hasil yang maksimal (2).

**Gambar 3. Pembuatan Tempat Tidur untuk Pemeriksaan**



Selain tempat tidur untuk pemeriksaan, diperlukan pengembangan alat kesehatan untuk menunjang pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah. Perlengkapan UKS yang dikembangkan terdiri dari tempat tidur untuk pemeriksaan, perlengkapan P3K, alat pengukur tinggi badan, dan timbangan berat badan (Gambar 3). Standard Ruang UKS pada umumnya setiap sekolah baik PAUD, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas diwajibkan memiliki satu ruangan khusus yang digunakan untuk melakukan perawatan kesehatan bagi siswa dan siswinya. Ruang kesehatan ini biasanya disebut dengan ruang UKS (usaha kesehatan sekolah) yang difungsikan untuk merawat siswa ketika dalam kondisi lemah seperti tiba-tiba jatuh sakit karna kelelahan saat pelaksanaan upacara atau akibat terluka saat berada disekolah seperti saat melakukan pelajaran olah raga dan bermain. Ruang UKS disekolah

haruslah memiliki standar yang telah ditentukan oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, tentang program usaha pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat demi mewujudkan peserta didik yang sehat dan cerdas. Pembinaan dan pengembangan UKS dilaksanakan secara terpadu, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

**Gambar 4. Kondisi Ruang dan Perlengkapan UKS setelah Kegiatan Pengabdian Masyarakat**



Hasil identifikasi pelaksanaan Trias UKS didapatkan pelaksanaan pendidikan dan penyuluhan kesehatan di sekolah termasuk dalam kategori kurang; pelaksanaan pelayanan kesehatan termasuk dalam kategori kurang; dan pelaksanaan lingkungan sekolah yang sehat termasuk dalam kategori kurang. Hal ini ditunjukkan berdasarkan tujuh pernyataan pada aspek lingkungan kehidupan sekolah yang sehat terdapat rata-rata 3,5; tujuh pernyataan pendidikan atau penyuluhan di sekolah terdapat nilai rata-rata 3,25; dan tujuh pernyataan pelayanan kesehatan sekolah terdapat nilai rata-rata 2,5.

Pelaksanaan lingkungan sekolah yang sehat termasuk dalam kategori kurang. Dalam pembinaan lingkungan sekolah, kurangnya fasilitas seperti tempat cuci tangan, kurangnya pengawasan terhadap kantin/warung sekolah secara rutin yang mana kebanyakan kantin yang ada kurang memperhatikan kebersihan. Hal ini menyebabkan siswa akan mudah terserang penyakit misalnya sakit perut. Penelitian sebelumnya menyebutkan melalui UKS, sekolah berperan aktif dalam pembangunan karakter untuk hidup bersih dan sehat siswanya (3,4). Pelaksanaan pendidikan kesehatan masuk kategori kurang. Hal ini disebabkan karena kurang aktifnya guru pembina UKS, buku pegangan tentang pendidikan kesehatan sangat sedikit, tidak adanya media pendukung pendidikan kesehatan seperti poster, tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler misalnya seperti palang

merah remaja, dan sudah sangat jarang nya pihak puskesmas/dinas kesehatan mengadakan kegiatan penyuluhan. Menurut Hasan & Alatas di samping sebagai petugas kesehatan, guru mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pelaksanaan UKS, mengingat bahwa gurulah yang setiap hari menghadapi anak didik dan mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan keadaan kesehatan anak didiknya (5). Pelaksanaan pelayanan kesehatan sekolah menunjukkan hasil kategori kurang. Hal ini disebabkan ada sekolah yang tidak melakukan penjangkaran kesehatan, kurangnya pengawasan terhadap penjaja makanan di sekitar sekolah, dan kurangnya kader kesehatan anak yang terlatih.

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi tentang Trias UKS kepada kepala sekolah, guru, dan warga sekolah di TK Baitul Huda, Dusun Krobyokan, Desa Jedong, Wagir, Malang. Sosialisasi sebagai salah satu upaya promosi kesehatan merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang penting sebagai upaya peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya guru dan warga sekolah di TK Baitul Huda, Dusun Krobyokan, Desa Jedong, Wagir, Malang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui kegiatan diskusi dengan kepala sekolah, guru, dan warga sekolah.

Program pengabdian masyarakat ini tidak berhenti setelah waktu pelaksanaan habis, tetapi akan ada program untuk keberlanjutan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan yaitu berupa evaluasi dan monitoring program terjadwal pembinaan yang dilakukan tim pengabdian kepada sekolah. Monitoring dan evaluasi ini diharapkan dapat membantu sekolah menjadi berkembang dan mandiri. Kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk menerapkan program PHBS di sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat tiga usaha kepala sekolah yaitu pertama dengan cara melakukan tahap analisis situasi, memahami nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat, memenuhi indikator program, dan melakukan evaluasi jangka pendek dan panjang. Kedua, peran kepala sekolah dengan cara menerapkan kebijakan yang inovatif dan peran kepala sekolah sebagai motivator. Ketiga, faktor pendukung yaitu antusias dari guru dan stakeholder yang ada dan faktor penghambat yaitu karakter anak usia dini yang masih anak-anak (6). Pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan peran sebagai salah satu pelaksana Trias UKS penting untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan Trias UKS. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang menyebutkan terdapat peningkatan proporsi guru yang berpengetahuan cukup antara pre-test (62,5%) dan post-test (87,5%) dan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 56,25 menjadi 73,44 poin (7). Penelitian lainnya menyebutkan tingkat pengetahuan guru PAUD tentang PHBS sebelum diberikan pelatihan adalah sebagian besar tinggi yaitu 72%, tingkat pengetahuan guru PAUD tentang

PHBS setelah diberikan pelatihan adalah sebagian besar tinggi yaitu 90% setelah kegiatan diketahui ada peningkatan pengetahuan guru PAUD setelah diberikan pelatihan tentang PHBS (8). Hal ini menunjukkan edukasi tentang UKS kepada guru melalui kegiatan penyuluhan maupun pelatihan efektif untuk meningkatkan pengetahuan (9-10).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi didapatkan ruang UKS yang ada belum permanen dan masih menjadi satu dengan ruang kepala sekolah. Alat kesehatan yang ada di UKS hanya terdiri dari tempat tidur sederhana dan kotak P3K yang menempel di dinding.
2. Pelaksanaan Trias UKS didapatkan pelaksanaan pendidikan dan penyuluhan kesehatan di sekolah termasuk dalam kategori kurang; pelaksanaan pelayanan kesehatan termasuk dalam kategori kurang; dan pelaksanaan lingkungan sekolah yang sehat termasuk dalam kategori kurang.
3. Sosialisasi tentang Trias UKS kepada kepala sekolah, guru, dan warga sekolah di TK Baitul Huda, Dusun Krobyokan, Desa Jedong, Wagir, Malang sebagai salah satu upaya promosi kesehatan.

### **Saran**

Saran bagi sekolah diharapkan melaksanakan koordinasi secara berkelanjutan terkait pengembangan program UKS khususnya pelaksanaan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh dokter Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah dan guru TK Baitul Huda, Dusun Krobyokan, Desa Jedong, Wagir, Malang yang telah menerima dan ikut menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta; 2017.
2. Apriani, L., & Gazali N. Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar. *J Keolahragaan*. 2018;6(1):20–8.
3. Praditya, D. K., & N JDH. Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Peran Guru PJOK dalam Pendidikan Kesehatan di SMP Negeri Se

- Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. *J Pendidik Olahraga dan Kesehat.* 2017;5(2):224–31.
4. Nurhayu, M. A., Shaluhayah, Z., & Indraswari R. Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah pada tingkat sekolah dasar di wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *J Kesehat Masy.* 2018;6(1):771–9.
  5. Hasan, R & Alatas H. *Ilmu Kesehatan Anak.* Jakarta: FK UI;
  6. Rozi, Zubaidi & M. Strategi strategi kepala sekolah dalam menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *J Pendidik Anak.* 2021;10(1):59–68.
  7. Karima UQ, Buntara A, Simanjorang C, Adha N, Izza FN, Riyantiasis E. OPTIMALISASI PERAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM KESEHATAN MELALUI EDUKASI DAN BUKU PANDUAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri).* 2022 Dec 9;6(6):4775-93.
  8. Sukismanto S, Fitriana LB. Peningkatan Peran Serta dan Dukungan Guru Melalui Pelatihan tentang PHBS sebagai Salah Satu Strategi Keberhasilan Pelaksanaan UKS PAUD di PAUD Wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti.* 2019 Feb 25;2(1).
  9. Dalle A, Jaya N, Yakub AS. PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN KADER KESEHATAN DAN GURU UKS UNTUK DETEKSI ANEMIA DEFISIENSI BESI PADA ANAK SEKOLAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGASA KOTA MAKASSAR. *Media Implementasi Riset Kesehatan.* 2022 Dec 18;3(2):105-12.
  10. DI GRESIK PP, GRESIK TI. EFEKTIFITAS PELATIHAN P3K DAN K3 PADA. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health Vol.* 2018 Oct;3(1).